

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman prasejarah hingga sekarang, literasi selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Manusia prasejarah hanya bisa membaca simbol-simbol alam, seperti membuat simbol dan gambar mangsa di dinding gua. Namun, seiring berjalannya waktu, standar hidup seseorang terus meningkat. Di mana dari yang tidak mengenal tulisan, dapat membuat ide dengan menulis kode dalam bentuk huruf dan angka. Jadi sekarang manusia adalah makhluk berpikir, makhluk yang disebut literasi.

Literasi itu sendiri adalah kemampuan membaca, menulis, serta memahami teks. Interaksi sosial dalam proses literasi akrab dengan pertukaran pengetahuan melalui surat merpati sekitar awal abad ke 5 Masehi keberadaan manusia saat ini telah berubah secara dramatis sebagai akibat dari kemajuan Teknologi Informasi (TI). Pesatnya kecepatan TI membuat pembangkitan informasi lebih cepat dari sebelumnya, dan tentu juga memudahkan manusia untuk melakukan interaksi dan pencarian informasi yang lebih luas. Manusia di era ini hidup dalam masyarakat digital, di mana dalam tindakannya seringkali dipengaruhi oleh teknologi digital untuk memenuhi dan mewujudkan informasi. Akibatnya, konsep literasi saat ini masih terus berkembang, seperti literasi digital salah satunya. Literasi digital sendiri merupakan kemampuan dan pemahaman untuk menggunakan suatu informasi dari berbagai media digital. Tidak hanya membutuhkan keterampilan membaca, tetapi juga membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif, evaluasi informasi yang ditemukan, komunikasi yang efektif dan menjaga keamanan elektronik itu sendiri.

Kemampuan literasi digital sangat bermanfaat untuk mencerna segala jenis informasi di media digital, termasuk media sosial. media sosial adalah *platform* berbasis internet dengan basis pengguna yang besar, karena sifat media sosial yaitu dapat menghubungkan dan mendistribusikan informasi dari seluruh dunia, terlepas dari ruang dan waktu. Dengan

menggunakan media sosial, informasi dapat disebar dengan lebih mudah dan cepat, serta komunikasi menjadi lebih mudah. Selain kemudahan yang diberikan oleh media sosial, fungsi dan fasilitas yang diberikan oleh media sosial membuat media sosial semakin populer di kalangan semua lapisan masyarakat, terutama pelajar, sehingga dari tahun ke tahun jumlah pengguna media sosial dan internet meningkat.

Menurut hasil survei yang dilakukan APJII (APJII, 2020, p. 15) jumlah pengguna internet meningkat dari 171,17 juta pada tahun 2018 menjadi sebesar 196,71 juta pada tahun 2019-2020, di mana 90,4% merupakan pengguna aktif media sosial. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh riset dari *We Are Social* (Hootsuite & We Are Social, 2020, p. 40), yaitu sebesar 175,4 juta masyarakat Indonesia menggunakan internet dan sebesar 160 juta dari pengguna internet tersebut adalah pengguna aktif media sosial, di mana 99% masyarakat Indonesia mengakses media sosial menggunakan *smartphone*. Dari hasil riset, hampir semua pengguna internet di Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial. Berdasarkan tingkat pendidikan, (APJII, 2020, p. 9) pelajar/mahasiswa merupakan pengguna media sosial terbanyak di Indonesia.

Peneliti sebelumnya sudah melakukan pra riset dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa program studi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar, menunjukkan bahwa 85,7% mereka aktif menggunakan media sosial. Rata-rata mereka mengakses media sosial selama 8 jam per harinya. Mereka menggunakan media sosial karena merupakan sumber informasi, komunikasi, hiburan dan sarana belajar.

Dalam Q.S Al-Hujurat: 6 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ٦

Transliterasi dalam bahasa Indonesia

“yaa ayyuhalladziina amanuuu ing jaaa-akum faasiqum binaba-ing fa tabayyanuuu ang tushibuu qoumam bijahaalating fa tushbihuu ‘alaa maa fa’altu naadimiin

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Qur’an Hafalan dan Terjemahan, 2017, p. 516)

Menurut tafsir Ibnu Katsir terhadap ayat tersebut, Allah SWT sangat menasihati kita untuk selalu memperhatikan informasi/berita apa pun yang kita terima dan tidak menerima informasi begitu saja tanpa melihat kebenarannya. Jika informasi yang disampaikan salah, akan menyebabkan kemudharatan yang menimbulkan penyesalan. Berdasarkan tafsir tersebut, di mana membangun nalar kritis dan kesadaran literasi digital penting untuk dilakukan, karena melihat sebagian besar masyarakat Indonesia telah menggunakan media digital dan terhubung dengan internet. Harapannya masyarakat mampu memfilter dari informasi yang tersebar di media digital, dan mengaplikasikan pemikiran kritis terhadap media digital untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang mukmin dan warga negara.

Namun kenyataannya, dunia maya saat ini semakin banyak beredar informasi *hoax*, radikalisme, ujaran kebencian dan bahkan kejahatan lain seperti penipuan. Berdasarkan survei literasi digital nasional 2020 (Katadata, 2020, p. 59), menyatakan bahwa dalam menggunakan media sosial, 30%-60% masyarakat Indonesia telah terpapar *hoax*, 11% masyarakat Indonesia menyebarkan *hoax* karena tidak mempertimbangkan kebenaran informasi, dan beberapa *hoax* yang ada terkait isu politik, kesehatan, dan agama yang mendapat perhatian terbesar di media sosial Facebook. Sama halnya dengan pra riset yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa jurusan PAI STAI “UISU” Pematang Siantar menunjukkan bahwa 95,9% mahasiswa PAI STAI “UISU” Pematang Siantar pernah menjumpai informasi-informasi *hoax* dan 4,7% tidak dapat memilah informasi yang ada di

media sosial. Melihat banyak fenomena negatif yang terjadi di media sosial, apakah hal ini terjadi karena disebabkan oleh faktor rendahnya kemampuan literasi digital masyarakat.

Dari fenomena di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Literasi Digital dengan Penggunaan media Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematang Siantar”*

B. Batasan Istilah

Batasan istilah menjelaskan arti atau terminologi yang terkandung dalam judul yang bertujuan untuk meminimalkan kesalahpahaman tentang judul penelitian. Dalam penelitian ini, berbagai istilah didefinisikan sebagai berikut:

1. Hubungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “hubungan” yaitu keadaan hubungan, keterikatan, sangkut paut atau kekerabatan (RI, 2009, p. 557). Suatu hubungan terbentuk ketika dua orang atau situasi saling mempengaruhi dan bergantung. Hubungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu keterkaitan antara literasi digital mahasiswa program studi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar dengan penggunaan media sosial.

2. Literasi Digital

Pengertian literasi digital dalam penelitian ini adalah kemampuan dan pemahaman seseorang untuk menggunakan informasi pada media digital sehingga dibutuhkan kreativitas, berpikir kritis melalui media digital, untuk menemukan dan memilah informasi dan dapat berkomunikasi dengan efektif serta dapat menjaga keamanan elektronik.

3. Penggunaan Media Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “penggunaan” berarti cara melakukan sesuatu (RI, 2009, p. 505). Penggunaan merupakan suatu tindakan dalam menggunakan sesuatu dapat berbentuk jasa atau barang. Sedangkan media

sosial menurut Gohar F. Khan dikutip dari (Meiningsih, 2018, p. 4) didefinisikan sebagai platform internet yang memungkinkan pengguna platform tersebut untuk membuat konten dan berbagi konten (informasi, ide dan minat) dalam berbagai konteks kepada khalayak lebih luas.

Pengertian media sosial dalam penelitian ini yaitu sebuah proses atau aktivitas penggunaan aplikasi internet yang digunakan untuk berbagi konten yang dibuat oleh pengguna mencakup banyak sumber informasi online, hiburan, interaksi sosial, utilitas komunikasi dan pengekspresian pendapat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi digital mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar?
2. Bagaimana penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar?
3. Bagaimana hubungan literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui hubungan literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ataupun pendukung bagi peneliti lain yang menyangkut tema pembahasan sejenis dan menjadikan penelitian ini sebagai penelitian lanjutan untuk pengembangan bidang ilmu di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi mahasiswa mengenai pentingnya literasi digital dalam menggunakan media sosial agar terhindar dari informasi palsu dan dampak negatif lainnya yang ditimbulkan oleh media sosial dan dapat dijadikan bahan untuk tenaga pendidik dalam mengevaluasi kemampuan literasi digital mahasiswa.
- b. Sedangkan bagi peneliti, mampu memberikan wawasan mengenai literasi digital dan hubungannya dengan penggunaan media sosial, memahami ilmu-ilmu penelitian, mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai hubungan literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih melihat gambaran mengenai penelitian ini, peneliti secara sistematis menjelaskan isi penelitian ini dan menjelaskan secara rinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini menguraikan tentang landasan-landasan teori dan kajian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti: pengertian, prinsip dasar, level, komponen literasi digital, dan pengertian penggunaan media sosial, karakteristik, klasifikasi, dan dampak penggunaan media sosial, serta membahas mengenai kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah singkat STAI “UISU” Pematang Siantar, visi, misi, dan tujuan prodi PAI serta struktur organisasi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk tindakan lanjutan berdasarkan hasil penelitian.